

PENGARUH PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN SEKEPULAUAN NIAS

Sri Endang Putri Zagoto ¹⁾ Muhammad Ardy Rafian Nasution ²⁾ Irsad ³⁾ Cut Rizka Al Usrah ⁴⁾ Khairul Akbar ⁵⁾

^{1,2,5}Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sumatera Utara – Indonesia.

³Tenaga pengajar Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sumatera Utara- Indonesia.

⁴Program Studi Sosiologi, Universitas Malikussaleh-Indonesia

Corresponding Author : ardirafian.nst@gmail.com

Abstract

This study uses secondary data using panel data analysis tools, which consist of time series data for the 2015-2021 period and cross-sectional data for 5 regencies/cities on the Nias Islands. The analytical model used in this study to estimate the panel data regression model is the fixed effect model. the results in a study with a significance level of 5% show that (1) the unemployment variable has a significant effect on the poverty rate; (2) the population growth variable has a significant effect on the poverty rate.

Keywords: poverty, unemployment, population growth, fixed effect model

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis data panel, yang terdiri dari data deret waktu selama periodel 2015-2021 dan data cross section 5 kabupaten/kota di kepulauan Nias. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengestimasi model regresi data panel adalah dengan menggunakan Fixed Effect Model. Hasil dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa (1) variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan; (2) variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

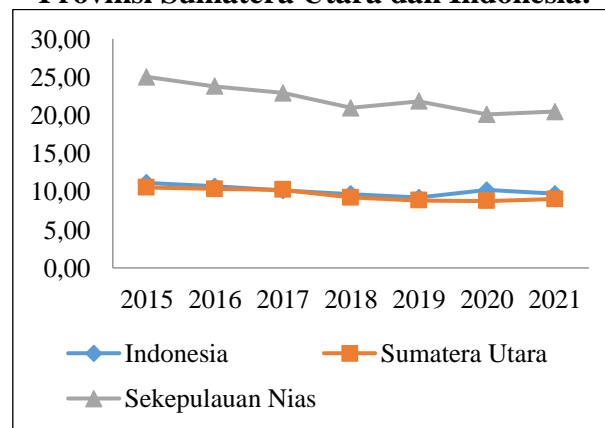
Kata Kunci: kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan penduduk, fixed effect model.

PENDAHULUAN

Kemiskinan sejak lama menjadi masalah setiap negara khususnya negara berkembang. Pengentasan kemiskinan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat negara tersebut. Data word bank (2022) menyebutkan bahwa kenaikan harga komoditas di dalam negeri, yang dipicu oleh pergerakan harga komoditas global, diperkirakan akan menaikkan angka kemiskinan sebesar 0,2 poin persentase. Selanjutnya data Badan Pusat Statistika (BPS) menyebutkan bahwa pada maret 2022 jumlah penduduk miskin Indonesia sebanyak 26,16 juta jiwa dengan persentase penduduk miskin mencapai 9,54%. Sedangkan data penduduk miskin pada September 2021 yang mencapai 26,50 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,17%.

Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 63 Tahun 2020 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024. Ada 62 daerah yang ditetapkan tertinggal. Berdasarkan data Kemendesa, Sumatera Utara memiliki 4 daerah tertinggal dan daerah tersebut merupakan 4 Kabupaten yang ada di Pulau Nias. Pada tahun 2021 rata-rata persentase penduduk miskin sekepulauan Nias sebesar 20,38% yang mana angka ini bahkan lebih tinggi dari persentase kemiskinan Sumatera Utara pada tahun 2021 sebesar 8,49%. Rata-rata persentase penduduk miskin sekepulauan Nias tersebut juga lebih tinggi dari persentase kemiskinan Indonesia pada 2021 sebesar 9,71 %.

Gambar 1
Perbandingan laju tingkat kemiskinan sekepulauan Nias,
Provinsi Sumatera Utara dan Indonesia.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan merupakan keadaan dimana masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. (Michael P.

Todaro 2006) mengemukakan kemiskinan absolut, yaitu sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penduduk tersebut hidup dibawah tingkat pendapatan riil minimum tertentu atau di bawah garis kemiskinan.

Menurut Biro Pusat Statistik (www.bps.go.id), yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum 2.100 kalori per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non-makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi serta kebutuhan rumah tangga dan individu yang mendasar lainnya

Dari tahun ketahun tingkat pengangguran cenderung akan meningkat, hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah, karena pengangguran merupakan salah satu indikator pembangunan, Pengangguran semakin meningkat karna bebasnya masuk pekerja asing di wilayah Indonesia, Dimana tenaga kerja asing yang lebih berkualitas dan terampil, akan menyebabkan besarnya angka pengangguran, karna pengangguran merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan sebagai akibat dari pembangunan ekonomi.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif sedang mencari kerja pada suatu tingkat upah tertentu tetapi tidak memperoleh upah yang diinginkan (Sukirno, 2006)

Pertumbuhan penduduk memegang peran penting dalam mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (income per capita) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut (Subri, 2003:55).

Pertambahan jumlah penduduk yang yang cepat bisa menimbulkan masalah pada kesejahteraan masyarakat jika tidak diimbangi dengan pembangunan ekonomi karna hal ini akan menimbulkan masalah seperti kemiskinan dan tidak stabilnya kondisi negara secara keseluruhan. Menurut Mulyadi (2003:13) pertumbuhan penduduk merupakan proses pertumbuhan sejumlah penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan imigrasi.

Menghitung pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penduduk} = \frac{(P_n - P_{n-1})}{(P_{n-1})} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n = Jumlah penduduk tahun sekarang

$P_n - 1$ = Jumlah penduduk pada tahun sebelumnya

METODELOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Gujarati,2008). Data yang dikumpulkan melalui metode ini adalah dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian dari buku-buku, jurnal-jurnal dan mengakses data dari laman web Badan Pusat Statisti Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel atau pooled data yaitu penggabungan dari data deret dari tahun 2015-2021 dan data deret cross section sebanyak 5 data kabupaten/kota di pulau Nias yang menghasilkan 35 observasi.

Variabel penelitian adalah suatu gejala yang bervariasi. Variabel juga dapat diartikan sebagai objek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 1998). Variabel dalam penelitian antara lain:

1. Pengangguran (X_1)

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Data yang digunakan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk umur 15 tahun keatas menurut Kabupaten/Kota sekepulauan Nias.

2. Pertumbuhan Penduduk (X_2)

Pertumbuhan penduduk yaitu jumlah penduduk suatu wilayah atau daerah pada tahun tertentu yang dinyatakan dalam ribu jiwa.

3. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan merupakan keadaan saat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan dinyatakan dalam persentase (%). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi dengan data panel. Dalam uji data panel tidak perlu melakukan uji asumsi klasik. Ada 3 metode dalam menganalisis data yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pertumbuhan manusia.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y = kemiskinan

X_1 = pengangguran

X2	= pertumbuhan penduduk
β_1, β_2	= koefisien regresi parsial
i	= unit cross-section sebanyak N
t	= periode waktu/tahun
μ	= kesalahan pengganggu

Dalam analisis data panel pada penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan gabungan kuadrat (common effect model), pendekatan efek acak (random effect model) dan pendekatan efek acak (random effect model). Dari ketiga model pendekatan data panel tersebut akan dipilih model mana yang lebih valid.

Untuk menguji kesesuaian/kabaikan dari tiga model yang diestimasi menggunakan Uji F Restricted (Uji Chow), memilih antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Uji Restricted F-test. Uji restricted F-test, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model Common Effect valid

H1: Model Fixed Effect valid

Jika nilai F-statistik > F-tabel maka H0 ditolak , artinya model panel yang baik digunakan adalah Fixed Effect Model, sebaliknya jika H0 diterima maka Fixed Effect Model harus diuji kembali untuk memilih apakah akan memakai model Fixed Effect atau Random Effect.

Uji Hausman dilakukan jika pada uji F Restricted (Uji Chow) model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Uji Hausman bertujuan untuk memilih apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang valid (Gujarati,2012). Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H0: metode Random Effect valid

H1: metode Fixed Effect valid

H0 ditolak jika nilai p-value lebih kecil dari taraf nyata (alpha). Sebaliknya, H0 diterima jika p-value lebih besar dari taraf nyata (alpha).

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik antara Fixed Effect model dan Random Effect model. Uji ini juga digunakan untuk memastikan model hasil Fixed Effect Model dan Random Effect Model yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model common Effect

H1 : Model Random Effect

Dengan ketentuan jika nilai probability Breusch-Pagan < 0,05 maka H0 ditolak berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model random dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji pemilihan model maka dilakukan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji

parsial (uji t) dengan ketentuan apabila hasil uji t statistik lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima., uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan software Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemodelan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data Pengangguran Dan pertumbuhan penduduk di Sekabupaten Kepulauan Nias sebagai Variabel dependen dan Tingkat kemiskinan sebagai variabel Independen.

Uji ini bertujuan untuk menggunakan model yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih yaitu Common Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil uji chow, didapatkan nilai probability sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$, maka model yang valid adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model yang valid antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section Random. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Random Effect Model, tetapi jika nilai $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil uji hausman, dengan nilai probability sebesar $0,0015 < 0,05$ maka model yang valid dan baik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui model terbaik antara Random Effect Model dan Common Effect Model dan juga digunakan untuk memastikan model hasil Fixed Effect Model dan Random Effect Model yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Namun pada penelitian ini uji Lagrange tidak dilakukan lagi karena pada pengujian sebelumnya Fixed Effect Model tetap konsisten terpilih menjadi model yang terbaik dan karena pada uji sebelumnya Common Effect Model dan Random Effect Model sudah diuji dengan hasil yang menunjukkan bahwa kedua model estimasi tersebut ditolak yang artinya model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model.

Maka dari hasil uji Chow dan uji Hausman dapat diambil kesimpulan bahwa model estimasi terbaik dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 3
Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel Least Square				
Date:11/24/22 Time:22:35				
Sample: 2015 2021				
Periods included:7				
Cross-Sections included:5				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistic	Prob.
C	50.07164	9.005302	5.560240	0.0000
X1	0.853258	0.417783	2.042348	0,0506
X2	-0.000116	5.60E-05	-2.066923	0.0481
Effects Specification				
Cross-Section fixed (dummy)				
R-squared	0.960843	Mean dependent var	33.60343	
Adjusted R-square	0.952453	S.D. dependent var	12.70100	
S.E. of regression	2.769496	Akaike info criterion	5.052064	
Sum square resid	214.7631	Schwarz criterion	5.363134	
Log likelihood	-81.41113	Hannan-Quinn criter.	5.159446	
F-statistik	114.5129	Durbin-Watson stat	0.863108	
Probability	0.000000			

Sumber data : Diolah dengan eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka diperoleh hasil uji signifikansi.

Adapun hasil pegujian adalah sebagai berikut:

$$Y = 50,07 + 0,85 X1 + (-0,00X2) + e$$

$$t\text{-sig } (0,00)(0,05)(0,04)$$

1. Berdasarkan hasil persamaan diketahui bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dapat dilihat dengan nilai t-sig sama dengan alpha (0,05=0,05). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pengangguran sebesar 1% jiwa maka variabel kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 2,04%.
2. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dapat dilihat dengan nilai t-sig lebih kecil dari alpha (0,04<0,05) hal ini berarti bahwa setiap kenaikan penduduk sebesar 1 (ribu jiwa) maka variabel kamiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 2,06%.

variabel independen Pengangguran memiliki nilai t hitung sebesar 2,0423 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,6938. Artinya variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota sekepulauan Nias. Hal ini didukung dengan penelitian Trisnu (2019) tentang “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali”.

Variabel independen pertumbuhan penduduk memiliki nilai t hitung sebesar 2,0669 dimana angka tersebut juga lebih besar dari t tabel sebesar 1,6938. Artinya variabel pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota sekepulauan Nias sebesar 2,0669. Hal ini didukung dengan penelitian Azizah (2018) tentang “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”.

Nilai probabilitas F statistik yaitu 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai tarif signifikansi 5% sehingga ini berarti pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi yaitu 0,9608 artinya model ini dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas (pengangguran dan pertumbuhan penduduk) terhadap tingkat kemiskinan sebesar 96,08% dan sisanya 3,92 dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota sekepulauan Nias dalam kurun waktu 2015-2021. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 5 kabupaten/kota sekepulauan Nias. Dengan nilai probabilitas 0,05 dan t-hitung sebesar 2,0423. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan 5 kabupaten/kota sekepulauan Nias. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,04 dan nilai t-hitung 2,0669.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat, pada penduduk atau masyarakat lebih di prioritaskan untuk menyediakan lapangan pekerjaan dan memberi layanan publik atau program yang bermanfaat bagi masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak serta kebutuhannya dapat tercukupi.
2. Bagi pemerintah kabupaten/kota sekepulauan Nias agar lebih optimal memperhatikan kehidupan masyarakatnya dan lebih optimal mengalokasikan program kependudukan dalam mengatasi kesenjangan sosial dengan melihat hal-hal apa yang lebih dibutuhkan oleh

masyarakat daerahnya serta mendorong dan mendukung berbagai UMKM yang sudah ada karna hal ini mampu menambah pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA :

- Azizah, Elda W. 2018. Pengaruh pendidikan, Pendapatan perkapita dan Jumlah penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.2 jilid 1 ha. 167-180.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Provinsi Sumatera Utara. Katalog BPS.
- Gujarati, D. 2008. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Nanga, Muana. 2007. *Makroekonomi*. Edisi II. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P, Stephen C, Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta. Quadratullah.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Trisnu , Cokorda Gede P. T dan I ketut Suidiana. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8 [11]: 2622-2655.